

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN BIDAN
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SY.A'isyatun Abidah Al-Idrus
201510104273**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN BIDAN
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
SY.A'isyatun Abidah Al-Idrus
201510104273

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN BIDAN
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Elfa Rahmawati Fitri
201510104271



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Herlin Fitriani Kurniawati, S.SiT, M.Kes
Tanggal : 16 September 2016
Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name of the supervisor, Herlin Fitriani Kurniawati.

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN BIDAN
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA**

Sy.A'isyatun Abidah Al-Idrus, Herlin Fitriani Kurniawati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: syarifaabidah@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the relationship between a mother's perception of the support midwife with exclusive breastfeeding in Danurejan 1 Yogyakarta Primary Health Center in 2016. This study was descriptive correlation with cross sectional data retrieval . Sampling was done by sampling a total of 47 respondents. Statistical analysis using Chi Square. This study concluded that There is a positive and significant relationship between a mother's perception of the support midwife with exclusive breastfeeding in the working area of Danurejan 1 Yogyakarta Primary Health Center. Expected further increase motivation midwives , breastfeeding support programs in exclusive breastfeeding and to educate the mother's family in order to support exclusive breastfeeding midwife to be able to run better than ever.*

Keywords : *Perception mother to Midwife's support, exclusive breastfeeding*



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2010, cakupan pemberian ASI eksklusif masih relative rendah yaitu 33,6%, tidak jauh berbeda dengan cakupan ASI eksklusif di negara-negara Asia (WHO, 2011). Prevalensi pemberian ASI di negara-negara maju telah banyak di kemukakan, di Amerika pada abad ke-20 sebesar 71% banyak mendapat ASI sampai usai 6 bulan. Tahun 2009 angka menurun menjadi 25% pada ibu-ibu dengan sosial ekonomi sedang dan 5% pada ibu-ibu dengan sosial ekonomi baik. Tahun 2008 di Singapura ibu dengan sosial ekonomi sedang dan baik sebanyak 48% bayi mendapatkan ASI sedangkan pada golongan sosial ekonomi rendah sebanyak 71%. Tahun 2010 angka tersebut menurun menjadi masing-masing 8% dan 42 % (Soetjiningsih, 2010).

Pemberian ASI berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yaitu sebagai berikut angka cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia hanya 32,3 %, masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38 %. Sementara itu, saat ini jumlah bayi yang diberi susu formula meningkat dari 16,7 % pada tahun 2002 menjadi 27,9 % pada tahun 2007 (SDKI, 2007). Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan bahwa hanya 27% bayi umur 4-5 bulan mendapat ASI eksklusif. Selain ASI 8% bayi pada umur yang sama diberi susu lain dan 8 % diberi air putih (BKKBN, 2012).

Indonesia tahun 2012 pemberian ASI sangat kurang karena 13.611.378 (63,3 %) dari 23.009.874 balita di Indonesia tidak dilakukan pemberian ASI (WHO, 2012). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman sebesar 81,2%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 74,1%, Kabupaten Bantul 72,0% dan cakupan ASI eksklusif di Yogyakarta sebesar 54,9%, lebih rendah dibandingkan Kabupaten Gunung Kidul sebesar 59,5% (Dinkes DIY, 2014). Cakupan ASI eksklusif di Yogyakarta pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 mencapai 35,51%, tahun 2011 mencapai 34,7%, tahun 2012 mencapai 46,4% dan pada tahun 2013 mencapai 51,6% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Target pemberian ASI Eksklusif yang direkomendasikan oleh Dinas Kesehatan adalah 80%. Sementara capaian target pada Puskesmas Danurejan I Yogyakarta masih kurang yaitu sebanyak 50% dari target (DinKes DIY, 2015).

Faktor utama yang dapat mempengaruhi kepatuhan seorang ibu untuk memberikan ASI bagi bayinya adalah hubungan pasien dengan bidan atau tenaga kesehatan (Harold, 1997). Oleh karena itu, bidan dan tenaga kesehatan dapat memegang peran penting untuk mengupayakan kesehatan bayi melalui pendidikan kesehatan pada ibu menyusui agar memberikan ASI eksklusif pada bayi dari usia 0 smpai dengan 6 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Desinta (2009) menyebutkan bahwa bantuan dan dukungan bidan penting. Mereka harus rutin memberikan nasihat mutakhir, ramah, simpati dan harus meyakinkan setiap ibu bahwa ibu pasti dapat menyusui. Bidan yang tidak melakukan hal ini akan memberikan dampak negativ bagi praktik menyusui dan akibatnya akan terjadi banyak kegagalan dalam menyusui. Salah satu dari tujuan bidan adalah memberikan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang manfaat ASI eksklusif pada bayinya (Subekti, 2013), agar tidak ada ibu yang memilih susu formula karena merasa susu formula lebih baik kandungan gizinya dari pada ASI (Khreshheh, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja puskesmas Danurejan 1 didapatkan 8 orang ibu mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan 5 dari 8 orang ibu mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan informasi, edukasi dan penyuluhan dari bidan, dari masa pada saat hamil sampai dengan masa nifas tentang ASI eksklusif serta manfaat dari ASI tersebut, dan 3 dari 8 orang ibu menganggap bahwa bayinya tidak cukup hanya diberikan ASI. Sehingga ibu memberikan susu formula dan air putih pada bayinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan metode *deskriptif kolerasi* dengan pengambilan data *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai bayi yang berumur 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 sebanyak 47 responden

HASIL

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1) Umur ibu		
17-19	3	6,4
20-22	9	19,1
23-25	8	17,0
26-28	5	10,6
29-31	4	8,5
32-34	13	27,7
35-37	5	10,6
2) Umur anak		
6	4	8,5
7	9	19,1
8	6	12,8
9	4	8,5
10	3	6,4
11	21	44,7
3) Urutan anak		
1	23	48,9
2	14	29,8
3	8	17,0
4	2	4,3
4) Pendidikan		
SMP	8	17,0
SMA	29	61,7
DIPLOMA	10	21,3
5) Pekerjaan		
Wiraswasta	11	23,4
IRT	30	63,8
Pegawai swasta	4	8,5
PNS	2	4,3

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian karakteristik umur ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 32-34 Tahun sebanyak 13 responden (27,7%), sedangkan paling sedikit berumur 17-19 Tahun sebanyak 3 responden (6,4%). Berdasarkan umur anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak responden berumur 11 bulan sebanyak 21 responden (44,7%), sedangkan paling sedikit berumur 10 bulan sebanyak 3 responden (6,4%). Berdasarkan urutan anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan anak pertamanya sebanyak 23 responden (48,9%), sedangkan paling sedikit anak ke 4 sebanyak 2 responden (4,3%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden lulusan SMA sebanyak 29 responden (61,7%), sedangkan paling sedikit lulusan SMP sebanyak 8 responden (17,0%). Berdasarkan pekerjaan ibu, responden paling banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 30 responden (63,8%), sedangkan paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden (4,3%).

Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Bidan

Dukungan Bidan	Frekuensi	Persentase
Baik	32	68,1
Cukup	15	31,9

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat dukungan bidan paling banyak memiliki dukungan bidan kategori baik sebanyak 32 responden (68,1%), sedangkan yang memiliki dukungan bidan kategori cukup sebanyak 15 responden (31,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
Eksklusif	35	74,5
Tidak Eksklusif	12	25,5

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat mayoritas responden sudah memberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 responden (74,5%), sedangkan paling sedikit tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (25,5%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Tabel Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Bidan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta

Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Bidan	Pemberian ASI		Total	r hitung	P
	ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif			
	f	f			
Baik	27	5	32	0,034	0,315
Cukup	8	7	15		
Total	35	12	477		

Sumber data : Data Primer, diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat paling banyak responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki dukungan bidan yang baik sebanyak 27 responden (84,2%) sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang (46,7 %).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square* Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien hubungan *Chi Square* antara persepsi ibu terhadap dukungan bidan dengan pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,315, yang menyatakan hubungan keeratan dalam kategori nilai rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi ibu terhadap dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Hubungan persepsi ibu terhadap dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta

Hasil penelitian menyatakan persepsi ibu terhadap dukungan bidan paling banyak memiliki persepsi ibu terhadap dukungan bidan kategori baik sebanyak 32 responden (68,1%), sedangkan paling sedikit memiliki dukungan bidan kategori cukup sebanyak 15 responden (31,9%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2011), petugas kesehatan khususnya bidan memiliki andil yang sangat besar terhadap tercapainya keberhasilan ASI Eksklusif. Peranan awal bidan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dapat diberikan dengan meyakinkan ibu bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya serta membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri.

Hasil penelitian mayoritas responden sudah memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 responden (68,1%), sedangkan paling sedikit tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (31,9%). Banyaknya responden yang memberikan ASI eksklusif hal ini dikarenakan faktor umur ibu yang mayoritas sudah dewasa pada usia 32-44 Tahun. Umur seseorang mempengaruhi kematangan seseorang untuk menerima informasi dan pengalaman, sehingga menentukan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan informasi dan pengalaman yang telah diterima. Semakin tua umur seseorang, kematangan dalam menerima informasi akan semakin baik, sehingga akan menimbulkan perilaku yang baik sesuai dengan informasi yang diterimanya.

Hasil penelitian paling banyak responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki dukungan bidan yang baik sebanyak 27 responden (84,4%). Hasil penelitian uji korelasi menyatakan koefisien hubungan *Chi Square* antara dukungan bidan dengan pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,315, yang menyatakan hubungan keeratan dalam kategori nilai rendah dan nilai *p value* sebesar $0,034 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi ibu terhadap dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *Pvalue* = 0,034. Hal

ini dapat disebabkan karena bidan terlatih dalam pelayanan dan terutama dalam melakukan konseling.

Saran

Diharapkan bagi bidan lebih meningkatkan motivasi, program-program pendukung ASI dalam pemberian ASI eksklusif dan memberikan edukasi kepada keluarga ibu agar dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif dapat berjalan secara lebih baik lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Desinta E.W., 2009, *Tesis: Peran Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UGM Yogyakarta

Depkes, 2012, *Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan* diakses di www.kemendes.go.id/article/view/1662/ibu-bekerja-bukan-alasan-menghentikan-pemberian-asi-eksklusif.html

Dikes Prov DIY. 2015. *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta 2014*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta

Khresheh, R. et.al. 2011. *The Effect of a Postnatal Education and Support Program on Breastfeeding among Primiparous Women: A Randomized Controlled Trial*. *International Journal of Nursing*. 48(1): 1058-1065.

Nugroho, Taufan. 2011. *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Prasetyono. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogya : Diva Press

Siagan Sondang P, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Subekti, W., 2013, *Skripsi: Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta*. PSIK FK UGM. Yogyakarta

Soetjiningsih. (2010). *ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta: EGC.

WHO. (2011). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*, 54th WHA.